

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA DI BURSA EFEK INDONESIA

Angelina Puspa

email: angelinapuspa2@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Univesitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purpose sampling* dengan jumlah 14 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji f dan uji t. Data penelitian diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan *return on asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt equity ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa hal yang menjadi tujuan perusahaan. Tujuannya yaitu untuk mencapai laba yang maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan, yang tercermin pada harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi dari perusahaan, apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak. Di dalam perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk menilai hasil kinerja dari perusahaan sekaligus menggambarkan kondisi dari perusahaan itu. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham, apabila harga saham di perusahaan tersebut meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari hasil kinerja perusahaan melalui laba yang di hasilkan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan di periode mendatang, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan.

Return on asset (ROA) merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* sendiri digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, semakin tinggi profitabilitas maka keuntungan yang diterima juga besar. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan meningkatkan nilai dari perusahaan. *Return on asset* ini di gunakan investor untuk menjadi tolak ukur ketika ingin menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki rasio *return on asset* yang tinggi atau besar sudah pasti akan banyak menarik minat investor untuk berinvestasi dengan membeli harga saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap nilai harga saham dan nilai perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. *Debt to equity ratio* (DER) juga memberikan jaminan mengenai seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal sendiri. Semakin tinggi beban hutang perusahaan, maka resiko yang di tanggung juga besar. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi yang akan menyebabkan permintaan saham menurun sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang di pertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang baik sehingga

berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan.

Sub sektor logam dan sejenisnya merupakan salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia. perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya ini merupakan perusahaan manufaktur yang berkembang pesat di jaman sekarang, industri ini memiliki pengembalian (*Return*) yang tinggi dan merupakan salah satu penyumbang ekspor tertinggi. Perusahaan ini cukup menarik untuk diteliti, karena memproduksi kebutuhan bahan baku logam yang di butuhkan oleh pasar, sehingga dapat dikatakan sub sektor logam dan sejenisnya ini cukup berpengaruh dalam perkembangan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN PUSTAKA

1. *Trade-off Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2014: 183) *trade-off theory* merupakan pertimbangan struktur modal perusahaan yang menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Trade-off theory menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan hutang yang di sebabkan keputusan struktur modal yang di ambil perusahaan. Struktur modal di ukur menggunakan *debt to equity ratio* yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Bertambahnya penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. dengan kata lain pajak memberi manfaat dalam pendanaan yang berasal dari hutang. Manfaat pajak dari penggunaan hutang diperoleh dari beban biaya bunga hutang yang dapat diperhitungkan sebagai elemen biaya yang mengurangi besaran laba kena pajak, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi

akan berusaha mengurangi pajaknya dengan meningkatkan rasio hutangnya, sehingga hutang yang semakin tinggi tentu akan mengurangi pembayaran pajak. Penggunaan hutang yang besar untuk mendanai kegiatan perusahaan, sehingga kinerja perusahaan dapat optimal dan akan meningkatkan harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut. Nilai perusahaan digunakan sebagai acuan indikator penting bagi investor ketika ingin melakukan investasi. Nilai perusahaan memberikan informasi bagi para investor tentang kinerja dari perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai harga saham perusahaan. Menurut Kasmir (2015: 9), “meningkatkan nilai perusahaan berarti juga akan meningkatkan nilai saham yang dimiliki perusahaan baik dari segi harga, maupun perolehan deviden”. Apabila nilai saham meningkat maka nilai perusahaan akan semakin tinggi juga, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan juga. Menurut Fahmi (2012: 139), “*price book value* adalah rasio yang membandingkan antara *market per share* (harga pasar per lembar saham) terhadap *book value per share* (nilai buku per lembar saham)”.

3. Return on Asset

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 198) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Fahmi (2012: 135) rasio *return on asset* digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan yang ditunjuk oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan penjualan maupun investasi.

4. Debt to Equity Ratio

Debt to asset ratio merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan dengan seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam membayar

hutangnya. Menurut Kasmir (2019: 159) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula. Menurut Sawir (2015: 101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. berdasarkan definisi tersebut maka dapat di ketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva, yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Menurut Sujarweni (2015: 211), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva.

Untuk melakukan pengujian statistik dalam penelitian memerlukan perumusan hipotesis. Hipotesis adalah asumsi sementara mengenai permasalahan yang diuji dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang ditunjukkan dengan seberapa besar laba yang di peroleh perusahaan yang di ukur dari jumlah nilai aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga dapat mengukur efisiensi penggunaan dana pada perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, artinya semakin efektif perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik. Semakin besar *return on asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tingkat *return on asset* yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan dan akan maningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Semakin besar *return on asset* maka semakin besar pula nilai dari perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haryati & Ayem (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyono & Pratama (2021) dan Zulfi & Widyawati (2021) menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan ekuitas atau laba bersih suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Ketika perusahaan mampu mengoptimalkan utangnya maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai *debt to equity* yang tinggi akan menunjukkan nilai utang yang besar, dengan hutang yang besar, dimana hutang tersebut akan dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu Putri & Utiyati (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Zulfi & Widyawati (2021) dan Wiyono & Pratama (2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang menggambarkan keberhasilan pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang baik. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor yang ingin menanamkan modalnya, semakin banyak investor berinvestasi ke perusahaan akan berdampak pada nilai perusahaan. Semakin banyak permintaan atas saham perusahaan akan memicu naiknya harga saham dan akan menaikkan nilai dari perusahaan tersebut.

Menurut penelitian terdahulu Angga & Wiksuana (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Presetya, Tommy & Saerang (2019) dan Sofia & Akhmadi (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020 yang berjumlah 17 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purpose sampling* dengan kriteria perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2015 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2020 yang tidak terancam disuspensi dan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya tahun 2015 sampai dengan 2020 yang diperoleh melalui situs *website* BEI dan situs *website idnfinacial*.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, Menurut Brigham dan Houston (2014: 152), rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus *price book value* (PBV) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Variabel independen pada penelitian ini adalah *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan.

a. *Return on Asset*

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 157) *return on asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Menurut kasmir (2019: 160) *debt to equity ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Ukuran perusahaan

Menurut Sujarweni (2015: 211) ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN} \times \text{Total Asset}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji statistik deskriptif

TABEL 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	-18,70	12,80	-,1006	5,27230
DER	84	8,20	118,87	56,3164	25,56889
Ukuran Perusahaan	84	24,55	29,50	27,4150	1,26294
Nilai Perusahaan	84	-,57	100,69	2,7183	11,23593
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data Olahan, 2022

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini yang pertama adalah uji normalitas menggunakan metode eliminasi data ekstrim (*outlier*) dan transformasi data dalam bentuk transformasi Logaritma Natural (LN), hasil yang diperoleh dengan metode tersebut sebesar 0,200 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Pengujian kedua adalah uji multikolinieritas, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Pengujian yang ketiga adalah uji heterodeksitas, pengujian menggunakan uji Glejer. Hasil yang diperoleh menggunakan metode tersebut yaitu nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat gejala heterodeksitas pada penelitian ini. Pengujian asumsi klasik yang terakhir adalah uji autokorelasi, menggunakan metode Durbin-Watson dan uji *Runs Test*

dengan hasil yang diperoleh sebesar 0,401 dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti data dapat dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 ^a	,152	,099	,64476

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,390 yang berarti terdapat hubungan positif yang lemah antar variabel. Hal ini menunjukkan jika suatu variabel mengalami perubahan, kecil kemungkinan variabel lain akan berubah.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai sebesar 0,099 menunjukkan kemampuan *return on asset, debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 9,9 persen. Sedangkan sisanya 90,1 persen yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Regresi Linier Berganda

TABEL 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15,490	7,647		2,026	,048		
LN_X1	,050	,079	,086	,633	,530	,960	1,042
LN_X2	,478	,186	,385	2,574	,013	,791	1,264
LN_X3	-5,337	2,391	-,336	-2,232	,030	,781	1,280

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data Olahan, 2022

Hasil persamaan regresi berdasarkan hasil uji pada Tabel 3 dibuat kedalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 15,490 + 0,050 X_1 + 0,478 X_2 - 5,337 X_3 + e$$

5. Uji F

TABEL 4
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,579	3	1,193	2,870	,046 ^b
	Residual	19,954	48	,416		
	Total	23,533	51			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai uji F sebesar 0,046. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dan dapat diujikan.

6. Uji t dan pengaruh

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen perlu ditentukan nilai t_{tabel} . Dalam persamaan regresi ini digunakan variabel independen (k) sebanyak 3 dan jumlah data sebanyak 52 dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 dan $t_{tabel} (df) = n - k - 1 = 52 - 3 - 1 = 48$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,011 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{hitung} .

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian t dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai Nilai Perusahaan

Return on asset pada penelitian ini memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,633 lebih kecil dari pada nilai dari t_{tabel} yang sebesar 2,011, sedangkan nilai signifikansi dari variabel *return on asset* ini adalah sebesar 0,530 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *return on asset* terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan H_1 yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dapat dikatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (laba) tidak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya. Ketika investor ingin berinvestasi pada perusahaan, investor tidak hanya melihat dari laba yang dihasilkan tetapi harus memperhatikan faktor lain yang ada di laporan keuangan seperti kebijakan deviden, kebijakan investasi dan kebijakan manajerial serta faktor lainnya.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Debt to equity ratio ini memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,574 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yang sebesar 2,011, sedangkan nilai signifikansi dari variabel *debt to equity ratio* ini adalah sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan H_2 yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang lebih besar dari pada menggunakan modal sendiri akan memberikan respon yang positif kepada para investor dimana mereka akan beranggapan bahwa perusahaan dengan hutang yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membayar pokok dan bunga hutang. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan dapat memberikan persepsi kepada para investor bahwa perusahaan sangat yakin dalam melunasi hutang dan bunga dimasa mendatang. Sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan ini memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,232 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang sebesar 2,011, sedangkan nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan ini adalah sebesar 0,030 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan H_3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai t hitung negatif memberi arti bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka akan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang memiliki aset besar, namun belum menggunakan aset tersebut secara produktif. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset belum memberikan keyakinan pada investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi permintaan saham dan akan menurunkan nilai perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, variabel ukuran perusahaan memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya menggunakan variabel *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan dengan jumlah sampel berjumlah 14 perusahaan dari sub sektor logam dan sejenisnya dengan periode waktu penelitian enam tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki topik penulisan yang sama sebaiknya menambah jumlah variabel independen lain dalam penelitiannya yang mungkin akan mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal dan lainnya. Sehingga, dengan menggunakan variabel lain akan diketahui seberapa besar pengaruh variabel lain terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, P. IGB dan Wiksuana, IGB. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-jurnal manajemen Unud*. 5(2), 1338-1367.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2014). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 (judul asli: *Essentials of Financial Management*). Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M. & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPT STIM YKPN.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetya, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2019). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 2 (2), 879-889.
- Putri, A.R. & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2), 15.

- Sofia, E. N. & Akhmadi. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*. 13(1), 183-212.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wiyono, E. dan Pratama. H. F (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *HUMANIS (Humanities, Management, and Proceedings)*.1 (2), 372-379.
- Zulfi, D.S.A. & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10 (10), 1- 16.

